

## PENGETAHUAN BIDAN TENTANG KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

### The Knowledge Of Midwifery About The Therapeutical Communcation In The Health Center

Stella Minria Benu<sup>1</sup>, Ina Kuswanti<sup>1</sup>  
STIKes Yogyakarta

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Komunikasi terapeutik kurang menjadi fokus para bidan karena para bidan lebih mementingkan pelayanan daripada praktik penyembuhan. Selain itu, juga tidak melakukan komunikasi terapeutik dan hanya melakukan tugasnya sesuai dengan pengalaman mereka.

**Tujuan:** Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan bidan tentang komunikasi terapeutik di puskesmas rawat inap wilayah Yogyakarta.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 32 orang dan sampelnya sebanyak 32 orang dengan metode *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup. Metode analisa data menggunakan statistika deskriptif distribusi frekuensi.

**Hasil:** Pengetahuan bidan tentang pengertian komunikasi terapeutik dalam kategori cukup (75%), pengetahuan tentang tujuan dan prinsip komunikasi terapeutik dalam kategori cukup (46,9%), dan pengetahuan tentang teknik komunikasi terapeutik dalam kategori cukup (75%).

**Kesimpulan:** Pengetahuan bidan di puskesmas rawat inap wilayah Yogyakarta tentang komunikasi terapeutik sebagian besar dalam kategori cukup.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, komunikasi terapeutik, bidan

#### ABSTRACT

**Background:** the midwives were not practiced the therapeutical communication and just focused on the service aspect without concerning about the treatment. Furthermore, the midwives just do their job as the experience they had.

**Objective:** To know the knowledge description of the midwifery about therapeutical communication in the health center with the inpatient facility in Yogyakarta.

**Method:** The type of the research was quantitative descriptive research with the *cross sectional* approach. The populations and samples of the research were 32 determined using *total sampling* method. The instrument of the research was closed questionnaire. The data analyzing method used frequency distribution descriptive.

**Result:** The knowledge of the midwifery about the definition of therapeutical communication were in an enough category (75%), the knowledge about objectives and principles of therapeutical communication in an enough category (46,9%), and the knowledge about the technique of therapeutical communication were in an enough category (75%).

**Conclusion:** Most of the knowledge of midwifery in the health center with the inpatient facility in Yogyakarta about therapeutical communication were in an enough category.

**Key Words:** Knowledge, therapeutical communication, midwifery

## PENDAHULUAN

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan dan dilakukan bertujuan untuk membantu penyembuhan atau pemulihan pasien. Bidan harus memiliki keterampilan komunikasi yang bersifat profesional dan bertujuan untuk menyembuhkan pasien.

Bidan yang memiliki keterampilan komunikasi terapeutik akan lebih mudah menjalin hubungan saling percaya dengan pasien, sehingga akan lebih efektif dalam mencapai tujuan asuhan kebidanan dan memberikan kepuasan profesional dalam pelayanannya<sup>3</sup>.

Komunikasi tidak bisa dipisahkan dari setiap individu yang hidup, komunikasi juga merupakan hal yang sangat penting bagi individu dalam melakukan interaksi. Kadangkala individu merasakan komunikasi menjadi tidak efektif karena kesalahan yang menafsirkan pesan yang diterimanya. Hal yang disebabkan karena setiap manusia mempunyai keterbatasan dalam menelaah komunikasi yang disampaikan. Kesalahan menafsirkan pesan bisa disebabkan karena persepsi yang berbeda-beda.

Hal ini juga sering terjadi pada institusi pelayanan kesehatan, misalnya pasien sering komplain sehingga tenaga kesehatan yang mengerti maksud pesan yang disampaikan pasien, sehingga pasien tersebut menjadi marah dan tidak datang lagi mengunjungi pelayanan kesehatan tersebut atau contohnya selisih paham atau pendapat antara tenaga kesehatan karena salah mempersepsikan informasi yang diterima yang berakibat terjadi konflik antar tenaga kesehatan tersebut. Salah satu faktor yang memberikan pelayanan dengan komunikasi yang terapeutik. Bidan yang memiliki ketrampilan berkomunikasi secara terapeutik tidak saja akan menjalin hubungan rasa percaya pada pasien, mencegah terjadinya masalah legal, memberikan kepuasan profesional dalam pelayanan kebidanan dan meningkatkan citra profesi kebidanan<sup>3</sup>.

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), oleh karena itu pengetahuan sikap dan pendidikan serta motifasi bidan sangat diperlukan terkait dengan kinerja bidan sebagai pelaksana, pengelola, serta pendidik. Dalam melaksanakan asuhan kebidanan yang merupakan salah satu dari praktik tentunya seorang bidan memiliki hak dan kewajiban. Dalam hal ini asuhan kebidanan adalah bantuan yang diberikan bidan kepada individu pasien atau klien yang pelaksanaannya dilakukan dengan carabertahan dan sistematis dan melalui suatu proses yang disebut menejemen kebidanan.

Studi pendahuluan dengan teknik wawancara dilaksanakan pada beberapa bidan yang bekerja di puskesmas Mergangsan pada tanggal 17 Maret 2014 dan mengatakan bahwa komunikasi terapeutik juga sangat diperlukan dalam melakukan pelayanan didalam praktek kebidanan karena pernah ada selisih paham diakibatkan tenaga kesehatan saat melakukan komunikasi tidak berada didepan pasien tetapi ada saat itu bidan mengerjakan tugas dengan menggunakan laptop dan tidak melakukan komunikasi secara efektif. Komunikasi menjadi tidak efektif karena kesalahan yang menafsirkan pesan yang diterimanya. Tujuan umum

penelitian yaitu diketahuinya gambaran pengetahuan bidan tentang komunikasi terapeutik dalam praktek kebidanan. Tujuan khusus meliputi diketahuinya karakteristik bidan meliputi usia dan pendidikan pada puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta, dan diketahuinya pengetahuan bidan meliputi pengertian tentang komunikasi terapeutik, tujuan dan prinsip komunikasi terapeutik dalam praktek kebidanan serta teknik komunikasi terapeutik dalam praktek kebidanan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitik*. Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas rawat inap wilayah kerja Yogyakarta yaitu Puskesmas Mergangsan, Tegalrejo, dan Jetis. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bidan yang bekerja di puskesmas rawat inap wilayah kerja Yogyakarta. Berdasarkan semua data yang didapat adalah 32 bidan yang bekerja di puskesmas rawat inap wilayah kerja Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *total sampling*. Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner. Kuisioner yang digunakan dalam kuisioner tertutup tentang pernyataan yang benar dan yang salah.

Uji validitas ini di lakukan di beberapa puskesmas yaitu Puskesmas Sewon 1. Rumus yang digunakan adalah *Pearson product moment* sedangkan reliabilitas instrument menggunakan *AlphaCronbach*. Analisa data yang di gunakan analisa deskriptif, yang tujuannya untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi yang besar persentasinya dari setiap variabel yang di teliti.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden Penelitian

Gambaran mengenai bidan di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta berdasarkan berdasarkan usia dan pendidikan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan pada Bidan

| Usia        | Frekuensi<br>(n) | Prosentase (%) |
|-------------|------------------|----------------|
| 22-35 Tahun | 20               | 62,5%          |
| 36-45 tahun | 8                | 25,0%          |
| >45 Tahun   | 4                | 12,5%          |
| Total       | 36               | 100,0%         |

| Pendidikan | Frekuensi<br>(n) | Prosentase (%) |
|------------|------------------|----------------|
| D3         | 27               | 84,4%          |
| D4         | 5                | 15,6%          |
| Total      | 32               | 100,0%         |

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa dari 32 bidan yang bekerja di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta, sebagian besar berusia 22-35 tahun, yaitu sebanyak 20 responden (62,5%). Dari tabel 1 juga diketahui bahwa dari 32 bidan di Puskesmas rawat inap di

wilayah kerja Yogyakarta paling sebagian besar bidan berpendidikan D3, yaitu sebanyak 27 responden (84,4%).

## 2. Pengetahuan Responden tentang Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan

Gambaran pengetahuan bidan tentang komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanan di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta dapat diketahui pada tabel berikut.

### a. Pengetahuan tentang Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan

Jumlah total soal pertanyaan pengetahuan tentang komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanan adalah 27 soal. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows* tentang komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan**

| Kategori     | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Baik         | 4             | 12,5%          |
| Cukup        | 23            | 71,9%          |
| Kurang       | 5             | 15,6%          |
| <b>Total</b> | <b>32</b>     | <b>100,0 %</b> |

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan bidan tentang komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanan di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sejumlah 23 responden (71,9%).

### b. Pengetahuan tentang Pengertian Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan

Gambaran pengetahuan tentang pengertian komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanandapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pengertian Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan pada Bidan**

| Kategori     | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Baik         | 6             | 18,8           |
| Cukup        | 24            | 75,0           |
| Kurang       | 2             | 6,2            |
| <b>Total</b> | <b>32</b>     | <b>100,0</b>   |

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 3 diketahui pengetahuan bidan tentang pengertian komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanan di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta yaitu paling banyak dalam kategori cukup sejumlah 24 orang (75,0%).

### c. Pengetahuan tentang Tujuan dan Prinsip Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan

Gambaran pengetahuan tentang tujuan dan prinsip komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Tujuan dan Prinsip Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan**

| Kategori     | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Baik         | 11            | 34,4%          |
| Cukup        | 15            | 46,9%          |
| Kurang       | 6             | 18,7%          |
| <b>Total</b> | <b>32</b>     | <b>100,0%</b>  |

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa pengetahuan bidan tentang tujuan dan prinsip komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanandi Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sejumlah 15 orang (46,9%).

d. Pengetahuan tentang Teknik Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan

Gambaran pengetahuan tentang teknik komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanandapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang teknik Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Kebidanan

| Kategori | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|----------|---------------|----------------|
| Baik     | 2             | 6,2%           |
| Cukup    | 24            | 75,0%          |
| Kurang   | 6             | 18,8%          |
| Total    | 32            | 100,0%         |

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 5 diketahui pengetahuan bidan tentang teknik komunikasi terapeutik dalam praktik kebidanan di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sejumlah 24 orang (75,0%).

## PEMBAHASAN

Hasil analisa univariat tentang pengertian komunikasi terapeutik dari 32 bidan di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta yaitu paling banyak dalam kategori cukup dengan jumlah 24 bidan (75,0%). Hal ini mempunyai arti bahwa sebagian besar bidan yang bekerja di

Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta mengetahui pengertian tentang komunikasi terapeutik dengan cukup baik.

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien. Pada dasarnya, komunikasi terapeutik merupakan komunikasi profesional yang mengarah pada tujuan yaitu penyembuhan pasien. Penyembuhan pasien dalam konteks ini adalah penyembuhan dengan sistem terapi, bukan dengan obat, sehingga yang menjadi kunci dalam pengobatan terapeutik adalah komunikasi bidan terhadap pasien<sup>2</sup>.

Hasil analisa univariat tentang tujuan dan prinsip komunikasi terapeutik dari 32 bidan di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta yaitu paling banyak dalam kategori cukup dengan jumlah 15 bidan (46,9%). Hal ini mempunyai arti bahwa sebagian besar bidan di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta sudah cukup mengetahui tujuan dan prinsip tentang komunikasi terapeutik.

Dari 6 itu 4 berasal dari kelompok kategori usia 22-35. Menurut Notoadmodjo (2005), usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan selain pendidikan, informasi, sosial budaya, lingkungan, dan pengalaman. Dalam penelitian ini, kelompok usia 22-35 merupakan kelompok usia kategori

terendah, sehingga dimungkinkan memiliki pengetahuan paling rendah diantara kelompok usia lainnya.

Salah satu tujuan komunikasi terapeutik adalah untuk mengembangkan pribadi klien ke arah positif atau adaptif dan diarahkan pada pertumbuhan klien. Dengan komunikasi yang terbuka, jujur dan menerima klien apa adanya, bidan akan dapat meningkatkan kemampuan klien dalam membina hubungan saling percaya. Melalui komunikasi terapeutik diharapkan bidan dapat membantu klien meningkatkan integritas dirinya dan identitas diri yang jelas<sup>4</sup>.

Sedangkan prinsip tentang komunikasi terapeutik salah satunya adalah hubungan antara bidan dan klien yang saling menguntungkan. Hal ini bertujuan supaya komunikasi terus berjalan sehingga klien segera sembuh, bahkan diharapkan setelah sembuh pun, klien masih menjalin komunikasi dengan bidan. Selain itu, bidan juga harus mengenali keunikan klien karena setiap klien yang dihadapi bidan tidaklah selalu sama. Pasti ada perbedaan, sehingga bidan perlu memberikan teknik penanganan yang berbeda.

Hasil analisa univariat tentang teknik komunikasi terapeutik dari 32 bidan yang bekerja di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta yaitu paling banyak dalam kategori cukup dengan jumlah 24 bidan (75,0%). Hal ini mempunyai

arti bahwa sebagian besar bidan di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta sudah cukup mengetahui teknik tentang komunikasi terapeutik.

Dasar utama dalam teknik komunikasi terapeutik adalah mendengarkan. Melalui proses mendengarkan, klien akan merasa dihargai oleh bidan dan bidan juga akan mendapatkan informasi tentang klien sehingga bidan akan mendapatkan solusi tentang apa yang harus dia lakukan terhadap keadaan klien. Kemudian juga bidan sebaiknya tidak hanya mendengarkan, namun juga memahami keadaan klien sehingga akan lebih mendekatkan hubungan antara bidan dan klien<sup>4</sup>.

Berdasarkan hasil analisa univariat di atas, dapat diketahui ini bahwa pengetahuan tentang komunikasi terapeutik dari 32 bidan yang bekerja di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta yaitu paling banyak dalam kategori cukup, jumlahnya adalah 23 responden (71,9%). Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartiyem (2000), terdapat hasil penelitian yang menyebutkan bahwa 53,85% perawat mendapatkan nilai kurang baik tentang kemampuan perawat dalam melakukan komunikasi terapeutik pada fase Orientasi di IRNA II RSUP Dr. Sarjito Yogyakarta.

Hasil penelitian ini mempunyai arti bahwa sebagian besar bidan di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta memiliki pengetahuan yang cukup tentang komunikasi terapeutik. Pengetahuan bidan tentang komunikasi terapeutik mencakup tentang pengetahuan bidan tentang pengertian, tujuan dan prinsip, serta teknik komunikasi terapeutik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian bidan di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta masih mempunyai pengetahuan yang kurang tentang komunikasi terapeutik yaitu sebanyak 5 bidan. Menurut asumsi peneliti, hal ini bisa terjadi dari faktor usia bidan. Seperti yang telah dinyatakan oleh (Notoatmojo, 2005)<sup>11</sup>, yang menyatakan tentang dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup, yaitu Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya dan tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar bidan yang bekerja di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta berusia 22-35 tahun dan berpendidikan Diploma III Kebidanan.
2. Sebagian besar bidan yang bekerja di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang komunikasi terapeutik.
3. Sebagian besar bidan yang bekerja di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pengertian komunikasi terapeutik.
4. Sebagian besar bidan yang bekerja di puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang tujuan dan prinsip komunikasi terapeutik.
5. Sebagian besar bidan yang bekerja di Puskesmas rawat inap di wilayah kerja Yogyakarta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang teknik komunikasi terapeutik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Ed. V. Jakarta: Bineka Cipta

2. Damaiyanti, M. 2010. *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan*, Bandung: Refika Aditama.
3. Damiyanti, N. 2008. *Buku Pintar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Araska
4. Dwi, D. M. 2008. *Keperawatan Dasar Konsep Karing Komunikasi, Etika dan Spiritual dalam Pelayanan Kesehatan*, Semarang: Hasanah
5. Hidayah, A. 2002. *Metode Penelitian Keperawatan dan Analisa Data*, Jakarta: Salemba Medika
6. Hidayat, 2007. *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data*, Surabaya: Salemba
7. Mundakir, 2006. *Komunikasi Terapeutik Keperawatan dan Aplikasi Teori dan Praktik*, Jakarta: EGC
8. Nazriah, 2009. *SKM, Konsep Dasar Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Pena
9. Notoatmojo, 2003. *Pendidikan Perilaku Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
10. Notoatmojo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
11. Notoadmojo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
12. Notoatmojo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta.
13. Riwidikdo, H. 2009. *Statistika Kesehatan*, Yogyakarta: Mitra Cendekia
14. Suci, H.R. 2011. *Statistika Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia